

**ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS 2 SDN 1 PATEMON, KECAMATAN
JATIBANTENG KABUPATEN SITUBONDO TAHUN AJARAN 2022-2023**
Hery Aguswandi¹, Gustilas Ade Setiawa², Afif Amroellah

¹Alumni Mahasiswa UNARS Situbondo; heryaguswandi92@gmail.com

² Dosen PGSD UNARS Situbondo; gustilas_ade_setiawan@unars.ac.id

³ Dosen PGSD UNARS Situbondo; afif_amroellah@unars.ac.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo Jl. PB Sudirman, No. 7 Situbondo.

ABSTRAK Hery Aguswandi, NPM. 201910013, Analisis Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas 2 SDN 1 Patemon, Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2022-2023.

Penelitian yang berjudul Penerapan Analisis Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas 2 SDN 1 Patemon, Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2022-2023. Pada penelitian ini peneliti ingin menggunakan model talking stick pada pembelajaran matematika untuk menganalisis bagaimana bergunakah model ini untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas 2. Sebelumnya terkait model-model pembelajaran di SDN 1 Patemon. Peneliti sendiri telah mengobservasi bahwasanya kurangnya model-model pembelajaran yang di terapkan di sekolah ini, bahkan media pembelajaran bisa dibilang sangat kurang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimanakah Analisis Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas 2 SDN 1 Patemon, Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2022-2023.

Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metodologi penelitian. Peneliti memiliki pemahaman dan kesadaran. “Analisis Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas 2 SDN 1 Patemon, Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2022-2023” Penelitian ini menggunakan guru kelas 2 dan siswa kelas 2 sebagai sumber data utama yang hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model analisis yang telah dilakukan sudah membuktikan bahwasanya hasil belajar siswa banyak perubahan yang sudah terbukti dengan dilakukannya penelitian. Siswa sangat tertarik dengan model yang digunakan dalam penelitian, siswa juga sangat aktif dalam kegiatan KBM dan siswa juga sangat antusias dengan pembelajaran yang dilakukan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Talking Stick

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan manusia, dan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan, pendidikan selalu berubah, berkembang, dan berkembang. Ketahuilah bahwa pendidikan berfungsi sebagai wadah atau tempat bagi seseorang untuk belajar, mencari tahu, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang apa yang harus mereka ketahui dan bisa. Menurut sudjana (2019: 29) mengatakan "Pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik dari sifat kodratnya menuju peradaban manusiawi yang lebih baik. Sebagai contoh, pendidikan dapat mencakup memberi nasihat kepada anak-anak tentang cara menjadi lebih baik, tidak terlalu berisik agar tidak mengganggu orang lain, mengetahui cara menjaga kebersihan, memakai pakaian yang bersih, hormat pada orang yang lebih tua dan menyayangi mereka yang lebih muda, dan peduli satu sama lain. Sedangkan menurut Ahmad dalam (Hasbullah, 2017: 3) "pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama".

Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses

perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Menurut Ihsana (2017: 52) "pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada peserta didik. Sedangkan menurut Suardi (2018: 7) mengatakan, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pada peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Guru adalah seseorang yang berjasa dalam dunia pendidikan karena guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan. Menurut Nawawi (2015: 280) Guru adalah orang dewasa, yang karena perannya berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak didik. Orang tersebut mungkin berpredikat sebagai ayah atau ibu, ustadz, dosen ulama dan sebagainya. Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Djamarah (2015: 280) guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah

yang dihadapi.

Dalam proses belajar mengajar, guru harus dapat membuat dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa menjadi aktif dan kreatif. Dengan sistem ini, diharapkan tujuan instruksional dapat dicapai dengan baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan disana guru banyak menggunakan banyak berbagai model pembelajaran salah satunya yang menarik adalah model pembelajaran talking stick. Menurut Carol Locust (Dalam Ramadhan 2010) Dikatakan bahwa model pembelajaran talking stick ini adalah model pembelajaran dimana seorang siswa yang mendapatkan giliran tongkat, setelah tongkat tersebut berkeliling maka dirinya wajib menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan oleh guru. sehingga fokus penelitian yang dilakukan adalah pada model pembelajarannya.

Model pembelajaran talking stick ini sendiri adalah model pembelajaran yang menurut peneliti sangat cocok untuk sekolah di SDN 1 Patemon. Dikarenakan model ini adalah model yang sangat menarik bagi siswa khususnya pada mata pelajaran yang sangat tidak diminati seperti halnya matematika. Model pembelajaran talking stick ini merupakan model pembelajaran yang dibantu dengan

tongkat kecil yang di mana nantinya akan disediakan beberapa soal oleh guru. Menurut Safitri dkk (2018) Model pembelajaran talking stick membantu peserta didik menguji kesiapan mereka untuk membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat dan mengajarkan mereka untuk tetap siap dalam situasi apa pun. Sedangkan menurut Kurniasih dan Sani (2015: 82) menyatakan bahwa model pembelajaran talking stick merupakan satu dari sekian banyak satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat.

Di sini peneliti mengambil model pembelajaran talking stick dikarenakan ingin menganalisis nantinya akan pengaruh pembelajaran matematika dalam hasil belajarnya. Peneliti memilih sekolah yang diteliti di SDN 1 Patemon dikarenakan peneliti ini juga menjadi anggota GTT di sekolah tersebut. Namun menyimpang dari hal itu peneliti mengambil tempat untuk peneliti di sekolah SDN 1 padamu negeri dikarenakan banyak sekali siswa yang tidak suka dengan pembelajaran matematika.

Sehingga peneliti mengambil judul skripsi “ Analisis Model Pembelajaran Talking Stick Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas 2 Di SDN 1 Patemon, Kecamatan Jaribanteng Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2022-2023” peneliti ingin menggunakan model

talking stick pada pembelajaran matematika untuk menganalisis sebagaimana bergunakah model ini untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas 2. Sebelumnya terkait model-model pembelajaran di SDN 1 Patemon. Peneliti sendiri telah mengobservasi bahwasanya kurangnya model-model pembelajaran yang di terapkan di sekolah ini, bahkan media pembelajaran bisa dibilang sangat kurang.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka bisa dibuat rumusan masalah, yaitu:

Bagaimana pproses Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick pada pembelajaran matematika di Kelas 2 Di SDN 1 Patemon, kecamatan Jatibanteng kabupaten situbondo tahun Ajaran 2022-2023?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk untuk mengetahui antara lain :

“Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick dalam Pembelajaran Matematika untuk Hasil Belajar Siswa Kelas 2 di SDN 1 Patemon”

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Model Pembelajaran

Model pembelajaran terdiri dari beberapa uraian materi atau penyajian materi yang lengkap dengan beberapa sarana yang akan sangat bermanfaat untuk

keberhasilan belajar anak didik, terutama anak-anak yang belajar di sekolah dasar. Model Pembelajaran menurut Fathurrohmah (2017: 29) bahwa model pembelajaran adalah kerangka teoretis yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan Menurut Trianto (2015: 51) Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan untuk mengarahkan pelajaran di kelas atau tutorial. Guru profesional harus dapat mengembangkan model pembelajaran yang dilakukan. Untuk pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran yang efektif diperlukan. Selain itu, guru secara tidak langsung dituntut untuk meningkatkan kemampuan mereka sendiri agar mereka dapat secara profesional mengembangkan model pembelajaran yang efektif. Siti Mutmainah & Aenor Rofek 2022: 3.

Ciri-ciri model pembelajaran

Menurut Kardi dan Nur 2016: 7-8. Model pembelajaran mempunyai ciri – ciri khusus yaitu :

a. Model pembelajaran merupakan rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.

b. Berupa landasan pemikiran mengenai apa dan bagaimana siswa akan belajar (memiliki tujuan belajar dan pembelajaran yang ingin dicapai).

c. Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil dan lingkungan belajar yang diperlukan agar pembelajaran akan dapat dicapai. (Ana Tri Lestari, 2016: 13).

Jadi, dapat di simpulkan bahwa ciri-ciri model pembelajaran ini menjadikan landasan bahwa pentingnya model pembelajaran bagi peserta didik khususnya anak SD. Dikarenakan anak SD disini sangatlah membutuhkan materi yang logis lengkap dan mudah dipahami.

Pengertian Model Pembelajaran Talking Stick

Model pembelajaran talking stick adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat yang mendorong siswa untuk berani menyatakan pendapatnya dan siswa yang memegang tongkat bergulir dari siswa satu ke siswa lainnya dengan diiringi oleh musik. Model pembelajaran talking stick ini merupakan model pembelajaran yang dibantu dengan tongkat kecil yang dimana nantinya akan disediakan beberapa soal oleh guru. Menurut (Safitri, dkk. 2018) model pembelajaran Talking Stick melatih peserta didik untuk mampu menguji kesiapan peserta didik, melatih keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat dan mengajak mereka untuk terus siap

dalam situasi apapun. Sedangkan Kurniasih dan Sani (2015: 82) mengatakan bahwa model pembelajaran talking stick adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan tongkat.

Singkatnya, saya pikir model pembelajaran ini adalah salah satu yang paling efektif untuk anak SD karena saya yakin minat dan semangat anak-anak untuk belajar akan meningkat dengan model ini.

Langkah-langkah model Pembelajaran Talking Stick

Dalam model pembelajaran Talking Stick, ada tahapan yang harus dilakukan secara berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tahapan-tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Pengajar atau guru membuat grup belajar yang terdapat 4 hingga 6 anggota.
2. Guru menyediakan stick atau tongkat yang memiliki ukuran panjang 15 cm atau lebih.
3. Pengajar akan mengutarakan materi utama dan selanjutnya akan memberi waktu jeda kepada grup belajar untuk persiapan, seperti meneliti dan mendalami materi yang telah disampaikan.
4. Siswa akan membahas berbagai persoalan yang ada pada materi utama.
5. Sesudah grup belajar mendalami dan meneliti setiap detail yang ada pada materi. Guru akan memberi tanda untuk

menghentikan semua kegiatan yang berkaitan dengan materi tersebut.

6. Pada sesi ini, guru akan mengenakan tongkat atau stick dan memberikannya kepada salah satu anggota grup belajar. Siswa dan guru menyanyikan lagu, dan anggota grup dapat menggilir tongkat secara bergantian. Pertanyaan guru akan dijawab oleh orang yang terakhir memegang stick saat lagu berhenti. Hal ini diulang sampai sebagian besar siswa mendapat giliran.

7. Guru akan membuat kesimpulan setelah sesi sebelumnya selesai. Kemudian, guru melakukan evaluasi dan refleksi tentang apa yang telah dilakukan dalam pembelajaran. Kemudian, guru memberikan penutup.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metodologi dan jenis penelitian. Keputusan untuk menggunakan pendekatan ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang penggunaan “ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS 2 DI SDN 1 PATEMON KECAMATAN JATIBANTENG KABUPATEN SITUBONDO TAHUN AJARAN 2022-2023”. yaitu penelitian yang menghasilkan

data deskriptif yang dikumpulkan secara langsung dari kondisi alami melalui alat yang dimiliki oleh peneliti sendiri. Alasan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah karena mereka ingin mendapatkan pengetahuan yang benar dari data yang dikumpulkan secara alami (apa adanya). Pengetahuan yang benar adalah kesesuaian antara apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka pelajari. Pengetahuan yang telah dibangun melalui kajian teori disebut sebagai pengetahuan yang dimaksud.

1. Analisis ketika pengumpulan data

Noeng Muhadjir (1998: 104) menggambarkan analisis data sebagai "upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis harus dilanjutkan dengan berupaya mencari makna."

2. Reduksi Data

Penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang berasal dari laporan tertulis di lapangan adalah fokus dari proses reduksi data.

3. Penyajian Data

Data ditampilkan setelah data direduksi. Dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, atau diagram yang menunjukkan hubungan antar kategori. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa analisis penelitian kualitatif dimulai dengan merumuskan dan menjelaskan masalah. Setelah itu, penelitian dimulai dan dilanjutkan dengan penulisan hasilnya.

4. Kesimpulan/verifikasi

Penelitian kualitatif menghasilkan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hasilnya dapat berupa penjelasan atau gambaran tentang sesuatu yang sebelumnya tidak jelas atau gelap sehingga menjadi jelas, atau dapat menunjukkan hubungan kausal atau interaktif antara hipotesis atau teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan ini membahas bagaimana temuan di lapangan berhubungan dengan teori-teori yang digunakan peneliti dalam penelitian teori. Salah satu contohnya adalah bagaimana keaktifan siswa dapat diukur dari seberapa rajin mereka mengikuti pelajaran. Di kelas, siswa yang tidak aktif akan menunjukkan masalah seperti malas, tidak tertarik, atau tidak konsentrasi. (Sinar, 2018: 8)

Siswa memiliki antusiasme yang lebih besar untuk belajar dan lebih mudah memahami materi dengan menggunakan model pembelajaran talking stick. Data yang dikumpulkan dari wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa model pembelajaran talking stick lebih menyenangkan karena siswa tidak hanya mendengarkan pelajaran guru tetapi juga terlibat dalam kegiatan diskusi, memperoleh informasi dari siswa dalam kelompok lain, dan kemudian menyampaikan informasi tersebut kepada anggota kelompoknya. Dengan demikian, model ini meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang sedang dipelajari.

Di lanjutkan dengan melakukan wawancara dengan siswa siswa kelas 2 mengenai pembelajaran yang dilaksanakan.

Tidak seperti model ceramah sebelumnya, di mana siswa hanya diberikan penjelasan singkat, kali ini siswa diminta untuk mencatat dan kemudian diminta untuk menjelaskan kembali. Akibatnya, siswa menjadi kurang memahami materi dan menjadi kebingungan. Siswa yang tidak memiliki gairah belajar, malas, tidak konsentrasi, atau mengganggu temannya akan diundang menjadi tamu di kelompok lain dan didampingi oleh siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata untuk menangani mereka. Menurut Agus Suprijono (2009: 109) Dalam model pembelajaran dengan bantuan tongkat,

siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan guru setelah mereka memahami topik utama, dan kemudian kegiatan guru diulang berulang kali.

Pembelajaran menggunakan tongkat berbicara adalah model pembelajaran. Semua orang atau kelompok yang memegang tongkat pertama harus menjawab pertanyaan guru.

Aktivitas ini dilakukan setelah materi utama diberikan. Aktivitas ini termasuk dalam model pembelajaran kooperatif karena pembelajarannya aktif dan kolaboratif. Pada sesi penerapan talking stick, instruktur memiliki kemampuan untuk membagi kelas menjadi kelompok belajar tertentu. Anggota grup bervariasi dari empat hingga enam latar belakang. Teman dekat, hobi, dan selera juga harus dipertimbangkan untuk grup belajar ini. Karena ini dapat menjadi penentuan pada tahap selanjutnya, yang mencakup penyampaian jawaban dan kesimpulan.

Ketika siswa diberi model pembelajaran berbicara, antusiasme belajar mereka meningkat, yang membuatnya mudah memahami materi. Siswa bahkan ingin diberikan tugas lagi dan lagi karena ketika yang terakhir memegang tongkat, mereka akan mengerjakan tugas guru dengan berbicara dan berunding dengan teman sekelompoknya. Hal ini

memungkinkan transfer ilmu antar siswa, yang memungkinkan siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Karena model pembelajaran berbicara melibatkan siswa dan memberikan kesempatan kepada kelompok siswa untuk membagi informasi yang mereka pelajari satu sama lain, model ini memiliki potensi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Siswa akan menjadi lebih aktif di kelas jika model pembelajaran ini mendorong mereka untuk berkomunikasi dan menanggapi pendapat siswa lain.

Selain itu, ketika model ini diterapkan, setiap siswa diberi peran dan tanggung jawab untuk mempelajari topik diskusi atau materi yang akan dilaporkan. Dengan demikian, pengetahuan dan wawasan siswa berkembang, yang berdampak pada peningkatan keaktifan belajar siswa. sehingga model pembelajaran talking stick membantu proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian kualitatif ini adalah hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Analisis Model Pembelajaran Talking Stick berdampak pada hasil belajar siswa di SDN 1 Patemon.

Jadi kesimpulannya disini dari adanya analisis yang telah dilakukan sudah membuktikan bahwasanya hasil belajar siswa banyak perubahan yang sudah

terbukti dengan dilakukannya penelitian.

Siswa sangat tertarik dengan model yang digunakan dalam penelitian, sangat aktif dalam KBM, dan sangat antusias dengan apa yang dipelajari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran talking stick telah digunakan dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Patemon. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru dan siswa, serta hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, yang menunjukkan bahwa peneliti telah menerapkan model pembelajaran talking stick untuk melakukan hal-hal yang sudah menjadi bagian penting dari pembelajaran, seperti memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk berbicara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan model talking stick di SD Negeri 1 Patemon cukup baik. Menurut hasil penelitian, guru telah menerapkan aspek-aspek pembelajaran model talking stick. Guru membentuk kelompok yang berbeda, menjelaskan prosedur dan materi yang harus dilakukan siswa, memberikan tugas yang sudah dibuat, dan memberikan refleksi pembelajaran kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah Syaiful Bahri. Guru dan Anak Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta. 2000 Isjoni. Cooperative

Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok

Edi, F.R. S. (2016). teori wawancara Pekkagnostik .Penerbit LeutikaPa

Kertati, Indra, dkk. 2023. Model & metode pembelajaran inovatif era digital. Kota Jambi. Son pedia publishing Indonesia

Kurniawan Andri, dkk. 2022. Model Pembelajaran Inovatif II. Sumatra barat. Global eksekutif teknologi

Mayaningrum, endang. 2020. Arisan di kelas? Boleh nggak sih?. Publisher in Indonesia.

Mutmainah, Siti, dan acnor rofek (2022) Model-Model Pembelajaran. Malang Penerbit CV. Literasi Nusantara. Abadi. Hal 3

Mutmainah, Siti, dan acnor rofek (2022) Model-Model Pembelajaran. Malang: Penerbit CV. Literasi Nusantara Abadi Hal. 28

Mutmainah, Siti, dan aenor rofek. (2022) Model-Model Pembelajaran. Malang Penerbit CV. Literasi Nusantara Abadi. Hal. 4)

Mutmainah, Siti, dan aenor rofek. (2022). Model-Model Pembelajaran. Malang Penerbit CV. Literasi Nusantara Abadi. Hal. 5

Nazir, M. (1988), Metode Penelitian : Jakarta Ghalia Indonesia

Oktavia, shilpy a. 2020. Model model pembelajaran. Sleman CV Budi utama.

Ramadhan, Tarmizi. 2010. Talking Stick. (Online), (<http://tarmizi.wordpress.com>), diakses 28 Agustus 2023.

Rjall A (2019). Analisis date kualitatif Alhadharan: Jurnal Dakwah 1733), 81-95

Samsiyah, N. & Rudyanto, H. E (2015). Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Matetatika Open Ender Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Matematika Siswa Sekolah Dasar PEDAGOGIA Jurnal Pendidikan 411.23 33

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta

Abtrak

Hery Aguswandi, NPM. 201910013, Analysis of the Application of the Talking Stick Learning Model in Mathematics Learning in Class 2 of SDN 1 Patemon, Jatibanteng District, Situbondo Regency, Academic Year 2022-2023.

Research entitled Application of Analysis of the Implementation of the Talking Stick Learning Model in Mathematics Learning in Class 2 of SDN 1 Patemon, Jatibanteng District, Situbondo Regency, Academic Year 2022-2023. In this study, the researcher wants to use the talking stick model in mathematics learning to analyze how useful this model is for knowing student learning outcomes in class 2. Previously related to learning models

Suprianingsih, N. W. S. & Wulandari, G. A A (2020) Model Problem Posing Borbantuan Media Question Box Berpengarah Tamadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa SD Mimbar 25(3), 308-318

Taufik, Imam. (2016). Analisis membaca pemahaman pada siswa kelas 5 di SD Islam Al abror Kecamatan Situbondo kabupaten Situbondo. Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. Quanta, 2(2), 83-91

at SDN 1 Patemon. Researchers themselves have observed that there is a lack of learning models implemented in this school, even learning media can be said to be very lacking. This research aims to find out how to analyze the implementation of the Talking Stick Learning Model in Mathematics Learning in Class 2 of SDN 1 Patemon, Jatibanteng District, Situbondo Regency, Academic Year 2022-2023.

The research method used in this thesis uses a qualitative descriptive approach. Researchers understand and appreciate "Analysis of the Application of the Talking Stick Learning Model in Mathematics Learning in Class 2 of SDN 1 Patemon, Jatibanteng District, Situbondo Regency for the 2022-2023 Academic Year." This research uses class 2

teachers and class 2 students as the main data source whose research results are in the form of words. -words or statements that correspond to the actual situation.

Based on the research results, it can be concluded that: The application of the analysis model that has been carried out has proven that student learning outcomes have changed a lot which has been proven by conducting research. Students are very interested in the models used in research, students are also very active in teaching and learning activities and students are also very enthusiastic about the learning carried out.

Keywords: Talking Stick Learning Model